

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang di kumpulkan bermungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah di teliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang dalam dari proses tersebut.

Menurut Margono kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati.⁴³ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami

⁴³ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal 36

terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*fiel reseach*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di salah satu kediaman siswa RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat di amati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang terjadi saat penelitian, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan sosial anak yang dilakukan secara kualitatif.

Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri nya sebagai berikut :1) Dilakukan berlatar ilmiah; 2) Manusia sebagai instrumen

penelitian; 3) Penelitian yang bersifat deskriptif; 4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁴⁴

Moh. Nazir mengatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan tertentu, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena-fenomena.⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia dini di RA Nurul Huda Banjarejo Tulungagung sehingga anak mampu bersosialisasi dengan baik, baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menemptapkan kehadiran peneliti sebagai hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data.

Peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data yang diperoleh, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁶ Pengertian

⁴⁴ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 8

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 54

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 168

instrumen alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas online, namun peneliti hadir dalam proses pembelajaran secara online tersebut di kediaman salah satu peserta didik.

Penulis dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat juga seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti sendiri di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh dalam melakukan penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang merupakan sekolah yang bagus lokasi nya juga sangat strategis dan mudah untuk dicari, serta banyak nya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswi nya yang mampu bersaing dalam perlombaan antar kabupaten.

Studi pendahuluan peneliti menunjukkan, bahwa RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian dan tempatnya mudah untuk dijangkau. Penelitian juga dilakukan di beberapa kediaman siswa guna untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara online. Jadi peneliti menentukan dua kediaman yang akan diobservasi dalam pembelajaran daring tersebut.

E. Sumber Data

Arikunto mengemukakan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷ Sedangkan menurut Margono, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui video, perekaman suara, pengambilan foto.⁴⁸

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 114

⁴⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 171

Adapun menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu : 1) sumber data primer; 2) sumber data sekunder⁴⁹

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan. dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru yang ada di sekolah dan beserta jajarannya yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang tertinggal sedikitpun.

Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti sendiri. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti untuk mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti adalah hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pihak – pihak yang terkait.

2. Sumber data sekunder

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 175

kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan pihak yang terkait.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dan beberapa kediaman peserta didik RA Nurul Huda Banjarejo.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol lain, yang memperolehnya diperoleh metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain, papan pengumuman, dan sebagainya).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁰ Pengumpulan data sendiri merupakan sebuah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: gravia indonesia, 1988), hal 211

penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat dan direkam dengan alat perekam.⁵¹ Teknik wawancara dapat dilakukan dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Penulis mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan Patton dalam Ahmadi dalam rangka memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang (informan).⁵²

Peneliti disini yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data jauh, yang

⁵¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 67-68

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 232

menjadi obyek wawancara dalam metode ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara mendalam diarahkan untuk mendapatkan data mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif berbasis daring dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Adapun tujuan teknik ini yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan :

- a. Tahapan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dalam pembelajaran online.
- b. Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dalam pembelajaran online.
- c. Implikasi pelaksanaan peningkatan kemampuan sosial peserta didik dalam pembelajaran online

Peneliti menggunakan cara ini untuk mendapatkan data secara asli, tanpa berlebih-lebihan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan juga walimurid.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang akan diteliti. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih

sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan sama sekali.⁵³

Peneliti hadir di lokasi penelitian guna untuk berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul dalam proses pembelajaran secara online di kediaman salah satu siswa RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Dalam kaitannya dengan implementasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak didik, melalui proses pembelajaran secara terperinci penulis mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian.

Peneliti membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Melalui metode ini peneliti gunakan untuk mengamati lebih dekat mengenai kemampuan sosial anak. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam membentuk tulisan. Dengan

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 70

teknik ini maka peneliti harus hadir dikediaman salah satu anak didik guna mengikuti pembelajaran secara online untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Dengan teknik dokumentasi peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan yang berlangsung serta keterlibatan anak maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial anak.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan masih berkaitan dengan fokus penelitian dan memfotokopi kan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, tentunya dengan izin yang diperoleh dari pihak sekolah. Kemudian peneliti menyusun nya untuk keperluan analisis data. Diantaranya mengenai denah lokasi penelitian, data guru, data siswa, sejarah berdirinya RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, visi dan misi RA Nurul Huda Banjarejo.

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*,... hal 184-185

G. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.⁵⁵ Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Jadi yang dimaksud analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Semua data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data akan diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi. Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai fokus penelitian yang telah

⁵⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal 5

ditetapkan. Pengumpulan data antara lain adalah dari data primer dan data sekunder.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶ Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga kajian data

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2015), hal 338

merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang dapat ditarik untuk menjadi sebuah kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data yang diperoleh, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan *verifikasi* selama penelitian sedang berlangsung. *Verifikasi* dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁵⁷

Kesimpulan analisis data yang berlangsung terus menerus setelah selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, baik itu berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi. Dengan demikian teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yang pertama adalah dengan mereduksi data, yaitu memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan membangun ketaatan beribadah anak, kemudian menyajikan dalam bentuk data yang

⁵⁷ Nasution, *Metode Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal 130

terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan menyimpulkan dari data yang peneliti dapatkan di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan proses pengecekan keabsahan data dan pada penelitian ini peneliti harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut diantaranya:

1. Ketekunan / keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan. Dengan adanya ketekunan pengamat maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan.⁵⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang benar dan tidak hanya dari satu cara pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 329

⁵⁹ Nasution, *Metode Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal 330

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber. Disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik. Disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga dari hasil dokumentasi. Dan yang ketiga dengan menggunakan triangulasi waktu yaitu bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapastian datanya.⁶⁰

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di dapat dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji *hipotesis* kerja yang muncul dari pikiran peneliti.⁶¹ Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit di kemudian hari.

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 273

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 33

Diskusi sejawat ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi sejawat tersebut, kekurangan peneliti disingkap dan ditelaah dengan pengertian mendalam yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran, agar diperoleh informasi dan data yang akurat paling tidak mendekati kenyataan tanpa ada rekayasa dalam penyesuaian kepentingan peneliti.
- b. Diskusi sejawat dapat memberikan kesimpulan awal yang baik untuk menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya :

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara mencari data dan sumber-sumber buku di perpustakaan sebagai bahan referensi.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, ke ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini, kemudian menyusun proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk memantau lokasi penelitian. Kemudian peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya seperti pedoman penelitian yang meliputi wawancara dan dokumentasi sebelum memasuki lokasi penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat menjadi informasi kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada

peraturan penulisan skripsi yang berlaku di fakultas tarbiyah IAIN
Tulungagung.